

PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI INTERVENING

Komang Fridagustina Adnantara

(Fakultas Bisnis Universitas Triatma Mulya)

frida.adnantara@triatmamulya.ac.id

Abstract

The growing number of hotels has made management have to improve their performance to be able to compete. This study aims to examine the direct and indirect effects of decentralization and environmental uncertainty on managerial performance with the information characteristics of management accounting system as an intervening variable. The population in this study were starred hotels (1 to 5-star) in Denpasar. This study used respondents consisting of middle and lower level managers. 74 questionnaires were collected. The Data were tested using the path analysis model. The research results obtain (1) decentralization do not have a direct influence on the information characteristics of management accounting system, (2) environmental uncertainty have a direct influence on the information characteristics of management accounting system, (3) decentralization have a direct influence on managerial performance, (4) environmental uncertainty have no direct influence on managerial performance, (5) information characteristics of management accounting system have a direct influence on managerial performance, (6) information characteristics of management accounting system are not able to mediate the relationship between decentralization and managerial performance as intervening variables, but (7) information characteristics of management accounting system are able to mediate the relationship between environmental uncertainty and managerial performance as intervening variables.

Keywords: *decentralization, environmental uncertainty, information characteristics of management accounting system, and managerial performance.*

I. PENDAHULUAN

Bisnis pariwisata saat ini mengalami perkembangan pesat yang dapat dilihat dari fenomena-fenomena seperti pertumbuhan hotel-hotel yang kian menjamur. Jumlah hotel berbintang, khususnya di Kota Denpasar, mengalami peningkatan tiap tahunnya. Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi Bali, tahun 2019 terdapat 46 hotel berbintang di Kota Denpasar, yang terdiri dari hotel bintang 1 berjumlah 4, hotel bintang 2 berjumlah 15, hotel bintang 3 berjumlah 16, hotel bintang 4 berjumlah 7, dan hotel bintang 5 berjumlah 4.

Menurut SK Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/MPPT-86, yang dimaksud dengan hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dimana dalam operasionalnya digunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan

minuman, serta jasa lainnya untuk umum. Oleh karena itu, aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan perhotelan untuk menghasilkan pelayanan yang terbaik adalah kinerja sumber daya manusia yang berkualitas.

Keanekaragaman permintaan konsumen dan semakin tingginya tingkat persaingan di bisnis perhotelan, telah menjadi permasalahan bagi sebagian besar hotel khususnya di Kota Denpasar. Hotel harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Agar mampu memenangkan persaingan, kinerja manajemen hotel harus mampu ditingkatkan, misalnya dengan melakukan efisiensi biaya atau perbaikan secara terus menerus.

Persaingan ini, membuat manajer sulit membuat keputusan tepat yang disebabkan karena masalah yang dihadapi semakin kompleks. Manajemen yang berkinerja baik dan tangguh harus

dimiliki oleh hotel, sehingga dapat mengidentifikasi masalah, menyeleksi, dan mengimplementasikan proses adaptasi, serta melihat dan menggunakan peluang yang ada dengan tepat. Demi tercapainya tujuan yang diharapkan perusahaan, manajemen harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi.

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh para manajer untuk mengontrol biaya dan meningkatkan produktivitas, serta memberikan dukungan pada proses produksi, yaitu dengan memanfaatkan informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) (Johnson dan Kaplan, 1987). Sistem Akuntansi Manajemen merupakan alat pengendalian organisasi yang efektif untuk menyediakan informasi guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas dilakukan (Nazaruddin, 1998). Awalnya, SAM hanya sebatas pada informasi keuangan internal yang berisi data keuangan historis. Implementasi sistem akuntansi manajemen dalam membantu manajer mengatasi masalah-masalah yang timbul dan memberikan arahan dalam suatu organisasi telah menyebabkan evolusi yang besar. Hal ini membutuhkan data yang menekankan kepada informasi yang berguna, seperti perencanaan strategik, inovasi produk, dan pemasaran, yang merupakan data eksternal dan data bukan keuangan (Mia dan Chenhall, 1994).

Informasi dalam suatu organisasi tergantung pada berbagai faktor, seperti struktur organisasi perusahaan dan ketidakpastian lingkungan. Namun, untuk setiap organisasi, tingkat ketersediaan masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen tidaklah sama. Tingkat kebutuhan informasi yang disediakan tergantung dari struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi maupun sentralisasi. Informasi pada organisasi tersentralisasi lebih sedikit dibutuhkan dibandingkan pada organisasi yang terdesentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem desentralisasi manajer membutuhkan informasi lebih banyak untuk aktivitas pembuatan keputusan mereka. Sedangkan dalam sistem tersentralisasi manajer hanya melakukan tugas atas perintah atasan

saja (Waterhouse dan Tiesan, 1978 dan Galbraith, 1973). Jadi, jika tingkat desentralisasi pada perusahaan tersebut tinggi, perlu didukung dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang handal.

Sementara itu, kesulitan dalam kegiatan pengambilan keputusan, kontrol, dan perencanaan terjadi pada perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Manajer akan menggunakan partisipasinya sebaik mungkin saat terjadi perubahan lingkungan yang tinggi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan tugas, dan pada akhirnya kinerja manajerial akan meningkat dengan ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang akurat (Fitrianingrum dan Wijayanti, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen?
2. Apakah Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen?
3. Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?
4. Apakah Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?
5. Apakah Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai *intervening* pada hotel berbintang di Kota Denpasar.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Pendelegasian tanggung jawab dan wewenang kepada manajer disebut dengan desentralisasi. Tingkat

dari pendelegasian itu menentukan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi memberikan wewenang kepada manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara mandiri. Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan.

Nazaruddin (1998) menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada tingkat desentralisasi yang tinggi. Desmiyawati (2010) menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi manajemen. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Desentralisasi berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

2.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan merupakan antisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi yang dilakukan oleh anggota organisasi. Jika ketidakpastian lingkungan terjadi maka manajer akan kesulitan dalam perencanaan dan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit untuk diperkirakan, sehingga menyebabkan proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, dalam lingkungan yang stabil sekalipun. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi seorang manajer akan mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkan.

Menurut Gordon dan Narayanan (1984) manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal, *non-financial* dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi semakin penting dalam pengambilan keputusan, ketika ketidakpastian lingkungan meningkat. Saraswati (2018) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik SAM. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai

berikut.

H2: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

2.3 Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Suatu organisasi yang memiliki tingkat desentralisasi yang tinggi, dapat membuat proses pengambilan keputusan oleh manajer lebih efektif. Dengan adanya desentralisasi, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap unit yang dipimpinnya dan manajer memiliki peranan yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan mengimplementasikannya. Suatu diagnosis situasi organisasi akan dilakukan oleh manajer dan mereka akan memilih tingkat pengambilan keputusan yang paling memenuhi kebutuhan organisasi. Desmiyawati (2010) menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Widodo (2011) juga menemukan bahwa secara parsial variabel desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

2.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Kesulitan dalam membuat perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan akan dialami oleh seorang manajer, saat kondisi ketidakpastian lingkungan meningkat. Karena peristiwa-peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi, maka perencanaan akan menjadi masalah dalam ketidakpastian. Dalam suasana yang tidak pasti, pengendalian terhadap aktivitas perusahaan akan sulit dilakukan. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial semakin rendah. Desmiyawati (2010) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Begitu pula hasil temuan oleh Erna dan Dwi (2006) yang menemukan bahwa

ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

2.5 Pengaruh Karakteristik Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial

Awalnya informasi finansial mendominasi informasi sistem akuntansi manajemen, tetapi ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Sistem Akuntansi Manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para eksekutif, manajer, dan pekerja untuk membuat keputusan yang lebih baik. Tingkat kecanggihan dari Sistem Akuntansi Manajemen sangat diperlukan dalam organisasi untuk dapat memfasilitasi penyediaan bentuk-bentuk informasi yang relevan dan tepat waktu. Hal ini memungkinkan para manajer dapat mengambil keputusan secara efektif guna meningkatkan kinerja organisasi. Widodo (2011) menemukan bahwa karakteristik informasi SAM berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Begitu pula hasil temuan oleh Prastiyo (2016) juga menemukan bahwa karakteristik informasi SAM berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah hotel berbintang (bintang 1 sampai dengan bintang 5) di Kota Denpasar. Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Bali, tahun 2019 terdapat 46 hotel berbintang di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan responden yang terdiri dari manajer level menengah ke bawah, dan kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 74 kuesioner.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), dengan

struktur model seperti Gambar 1 (Lampiran). Model dikembangkan menjadi 2 sub-struktur. Sub-struktur yang pertama mencari pengaruh desentralisasi (X1) dan ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap karakteristik informasi SAM (X3). Sub-struktur yang kedua mencari pengaruh desentralisasi (X1), ketidakpastian lingkungan (X2), dan karakteristik informasi SAM (X3) terhadap kinerja manajerial (Y). Pengembangan selanjutnya menganalisis karakteristik informasi SAM (X3) dalam peranannya sebagai variabel *intervening*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari item pernyataan pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,3. Maka, item pernyataan dapat dikatakan valid atau layak digunakan. Uji Reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,6. Maka, instrumen dikatakan reliabel dan layak digunakan. Nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) untuk semua variabel dalam penelitian ini adalah 0,05. Maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Nilai VIF dari keempat variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi atau model regresi bebas dari multikolinearitas. Diketahui pula bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.1 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*), dimana teknik ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil untuk sub-struktur 1, seperti disajikan dalam Tabel 1 (Lampiran) dan Tabel 2 (Lampiran) untuk hasil analisis sub-struktur 2. Sehingga dapat disusun persamaan sebagai berikut.

Persamaan untuk Sub-struktur 1:
 $X_3 = 41,630 - 0,037X_1 + 0,549X_2 + e_1$
(1)

Persamaan untuk Sub-struktur 2:
 $Y = 12,348 + 0,167X_1 + 0,092X_2 + 0,273X_3 + e_2$
(2)

Keterangan:

X1 : Desentralisasi
 X2 : Ketidakpastian Lingkungan
 X3 : Karakteristik Informasi SAM
 Y : Kinerja Manajerial
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien jalur (Standardized Coefficient)
 e_1, e_2 : Residual yang terstandarisasi

1) Pengaruh Desentralisasi terhadap Karakteristik Informasi SAM

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Desentralisasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,722 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan membuktikan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh langsung terhadap karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2010) yang menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap Karakteristik Informasi SAM. Hal ini mengindikasikan bahwa, tidak setiap organisasi harus mendesentralisasikan semua keputusannya, meskipun desentralisasi diyakini dapat mengurangi beban manajemen. Para manajer akan melakukan diagnosis terhadap situasi yang dihadapi oleh organisasi dan memilih karakteristik informasi yang paling memenuhi kebutuhan organisasi.

2) Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Informasi SAM

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) diterima dan membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh langsung terhadap karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2018) yang menemukan bahwa

ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik informasi SAM. Manajer akan mencari informasi eksternal, *non-financial*, dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi penting dan berguna dalam pengambilan keputusan, ketika ketidakpastian lingkungan meningkat. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh hotel-hotel berbintang di Kota Denpasar, maka informasi SAM yang dibutuhkan oleh manajer akan semakin bertambah.

3) Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Desentralisasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima dan membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Dwi (2006) serta Widodo (2011) yang menemukan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dengan pendekatan desentralisasi mampu mempercepat pengambilan keputusan. Selain itu, karena diambil oleh orang yang paling mengetahui keadaan organisasi, kualitas keputusan yang dibuat akan lebih baik. Sehingga struktur organisasi yang terdesentralisasi pada hotel berbintang di Kota Denpasar dapat meningkatkan kinerja manajerial.

4) Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,499 lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Dwi (2006) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil ini mendukung

temuan Anita (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada sektor perhotelan tidak bisa dijadikan dasar dalam mengukur kualitas kinerja manajemen hotel berbintang di Denpasar. Manajer mampu membuat keputusan yang berkualitas, jika didukung oleh informasi yang handal sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi.

5) Pengaruh Karakteristik Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial

Pada hasil uji t, dapat dilihat bahwa variabel Karakteristik Informasi SAM (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima (H5) diterima dan membuktikan bahwa karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna dan Dwi (2006), Syam (2006), dan Pratiyo (2016) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi SAM penting untuk memperoleh, memanfaatkan, memanipulasi, mengkomunikasikan, dan menyajikan data dengan cepat dan lengkap. Semakin baik karakteristik informasi SAM pada hotel berbintang di Kota Denpasar, dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang handal, yang dapat meningkatkan kinerja manajerial.

6) Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Karakteristik Informasi SAM

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien jalur untuk variabel desentralisasi (X1) terhadap karakteristik informasi SAM (X3) sebesar $\beta_1 (-0,037)$ dengan signifikansi sebesar 0,722 ($\alpha > 0,05$) yang artinya tidak berpengaruh. Koefisien jalur untuk variabel karakteristik informasi SAM (X3) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar $\beta_5 (0,273)$ dengan signifikansi sebesar 0,040 ($\alpha < 0,05$) yang artinya berpengaruh. Hal

ini berarti karakteristik informasi SAM belum mampu bertindak sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati (2010) dan Soobaroyen, dkk (2008), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara desentralisasi dan kinerja manajerial melalui karakteristik informasi SAM. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena hotel adalah sektor yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada konsumen, memerlukan pembuatan keputusan yang cepat. Sehingga para manajer level menengah ke bawah akan mendiagnosis situasi organisasi yang paling memenuhi kebutuhan organisasi saat itu.

7) Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Karakteristik Informasi SAM

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien jalur untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap karakteristik informasi SAM (X3) sebesar $\beta_2 (0,549)$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya berpengaruh. Koefisien jalur untuk variabel karakteristik informasi SAM (X3) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar $\beta_5 (0,273)$ dengan signifikansi sebesar 0,040 ($\alpha < 0,05$) yang artinya berpengaruh. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi SAM sebagai variabel *intervening*.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Narayanan (1984), Chong dan Chong (1997), Mia dan Clarke (1999), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan antara persepsi ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial melalui karakteristik informasi SAM. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh pembuat keputusan di sektor pariwisata akan cenderung membuat mereka mencari informasi non-keuangan, informasi eksternal, dan informasi pendukung lainnya untuk membuat keputusan yang handal.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Desentralisasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap karakteristik informasi SAM.
2. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh langsung terhadap karakteristik informasi SAM.
3. Desentralisasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.
4. Ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.
5. Karakteristik informasi SAM memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.
6. Karakteristik informasi SAM tidak mampu memediasi hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial sebagai variabel *intervening*.
7. Karakteristik informasi SAM mampu memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial sebagai variabel *intervening*.

5.2 Keterbatasan

1. Responden dalam penelitian ini hanya menggunakan manajer hotel berbintang di Denpasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini tidak menguji dimensi sistem akuntansi manajemen secara individual seperti *broadscope*, *timelines*, *agregation* dan *integration*.

5.3 Saran

1. Untuk hasil penelitian yang lebih optimal, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, agar mendapatkan sampel yang lebih banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji ulang penelitian ini, sebaiknya dapat menguji dimensi sistem akuntansi manajemen secara individual seperti *broadscope*, *timelines*, *agregation* dan *integration* dan melihat bagaimana interaksi masing-masing dimensi tersebut.

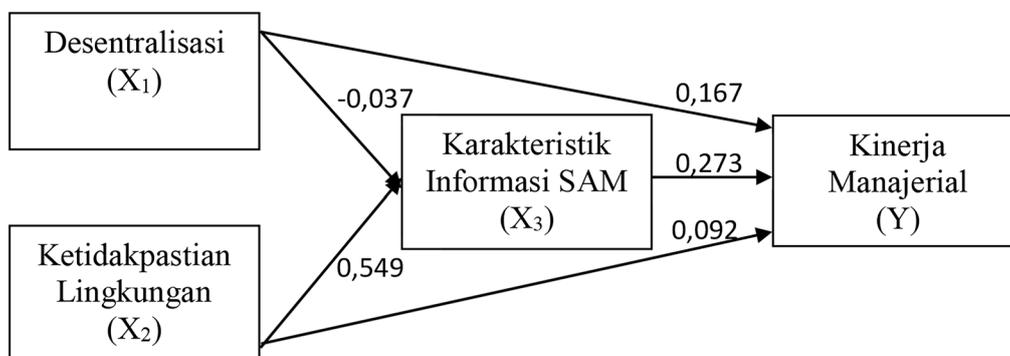
DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lella. 2017. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Pemediasi. Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2019. *Jumlah Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kelas, 2000-2018*. Diakses pada 30 Oktober 2019, dari <https://bali.bps.go.id>
- Bayuaji, Himawan. 2009. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Perusahaan Tekstil di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chong, Vincent K., dan Chong, Kar Ming. 1997. Strategic Choices, Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note on the *Intervening Role of Management Accounting Systems*. *Accounting and Business Research*. 27(4) : 268-276.
- Desmiyawati. 2010. Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*. 2(3) : 346-354.
- Erna S. dan Dwi S., Tituk. 2006. Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Alim Surya Steel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*. 6(2) : 109-116.
- Fitria ningrum, Dona dan Wijayanti, Provita. 2011. Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). *Ekobis*. 12(2) : 177-191.

- Gordon, L.A. dan Narayanan, V.K. 1984. Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation. *Accounting, Organizations and Society*. 9(1) : 33-47.
- Mia, L. dan Chenhall, R.H. 1994. The usefulness of management accounting systems, functional differentiation and managerial effectiveness. *Accounting, Organization, and Society*. 19 : 1-13.
- Mia, L. dan Clarke, B. 1999. Market competition, management accounting systems and business unit performance. *Management Accounting Research*. 10(2) : 137-58.
- Nazaruddin, Itje. 1998. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 1(2) : 141-162.
- Prastiyo, Febri Tri. 2016. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT. Kebayoran Pharma). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saraswati, Dewi. 2018. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Perusahaan Ritel Modern di Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*. 1(2) : 1-11.
- Soobaroyen, T. dan Poorundersing, B. 2008. The Effectiveness of Management Accounting Systems. *Managerial Auditing Journal*. 23(2) : 187-219.
- Syam, Fazli dan Maryasih, Lilis. 2006. Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD). *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang: 23-26 Agustus 2006.
- Widodo, Heri dan Windi Catur. 2011. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo.

Lampiran

Gambar 1
Struktur Model dan Hasil Hubungan antar Variabel



Tabel 1
Hasil Analisis Sub-struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.630	5.155		8.076	.000
X1	-.067	.186	-.037	-.357	.722
X2	.640	.122	.549	5.263	.000

a. Dependent Variable: X3

Tabel 2
Hasil Analisis Sub-struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.348	5.251		2.352	.022
X1	.200	.137	.167	1.456	.015
X2	.072	.105	.092	.680	.499
X3	.183	.087	.273	2.092	.040

a. Dependent Variable: Y